

**ETOS KERJA DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
MASYARAKAT MUSLIM  
(Studi Komunitas Nelayan Kelurahan Way Tataan  
Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**DINDA DWI ANJANI  
NPM. 1831090370**



**Program Studi: Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**ETOS KERJA DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
MASYARAKAT MUSLIM  
(Studi Komunitas Nelayan Kelurahan Way Tataan  
Kecamatan Teluk Betung Timur  
Kota Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)  
Pada Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Oleh  
Dinda Dwi Anjani  
183100370**

**Program Studi: Sosiologi Agama**

**Pembimbing I: Dr. Shonhaji, M. Ag  
Pembimbing II: Dr. Hj. Siti Badi'ah. M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal terpenting dalam karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Sebelumnya penulis akan menjelaskan secara terperinci terlebih dahulu dan penulis akan memaparkan makna yang terdapat didalam judul skripsi ini yaitu: ETOS KERJA DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM (Studi Komunitas Nelayan Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung), untuk terjadinya mengatasi kesalahpahaman dan kekeliruan maka penulis akan menegaskan kata-kata yang dianggap penting yaitu:

Menurut Tasmara etos kerja adalah etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang artinya sikap, kepribadian watak, karakter, dan keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, melainkan juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Kata etos ini juga dikenal dengan kata etika, yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut memiliki gairah atau semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu dengan optimal, lebih baik dan berupaya untuk mencapai kesempurnaan.<sup>1</sup> Etos kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai semangat atau kegigihan suatu kelompok atau individu untuk melakukan kegiatan pekerjaan yang memiliki tujuan tertentu.

Kesejahteraan ekonomi adalah sebagai langkah terpenuhinya suatu pemasukan secara finansial oleh keluarga, sedangkan pengeluaran, berupa manfaat langsung dari investasi tersebut pada

---

<sup>1</sup>Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 14.

tingkat individu, keluarga dan penduduk.<sup>2</sup> Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam suatu kondisi terpenuhinya segala urusan kebutuhan individu atau kelompok yang bersifat dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan hingga pendidikan.

Masyarakat muslim adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.<sup>3</sup> Masyarakat muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok individu yang mendiami suatu wilayah yang memiliki kesamaan yakni tunduk dan patuh atas perintah dan kewajiban Allah SWT., baik untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat.

Komunitas Nelayan adalah kelompok masyarakat yang hidup dan berdiam di daerah pesisir pantai secara turun temurun dengan menciptakan kekerabatan.<sup>4</sup> Komunitas nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok penduduk yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dari cara penangkapan atau budidayanya dan umumnya tinggal di pinggir pantai atau dalam lingkungan permukiman yang dekat lokasi kegiatannya.

Maksud dari judul ini adalah meneliti tentang motivasi semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dalam sudut pandang ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan, pada masyarakat muslim yang berprofesi sebagai nelayan di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

---

<sup>2</sup>Agung Purwanto, Budi Muhammad Taftazani, "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K31 Universitas Padjadjaran," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, No. 2 (2018): 2.

<sup>3</sup>Safei, Agus Ahmad, *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 74.

<sup>4</sup>Suwaib Amiruddin, "Jaringan Sosial Pemasaran Pada Komunitas Nelayan Tradisional Banten," *Jurnal Komunitas* 6, No.1 (2014): 107.

## B. Latar Belakang Masalah

Menurut Sinamo mengatakan bahwa etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja yang positif dan bermutu kualitas tinggi, yang bersandar pada akar kesadaran yang transparan dan keyakinan yang kuat pada paradigma kerja holistik.<sup>5</sup> Istilah paradigma di sini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasarinya, prinsip-prinsip yang mengaturnya, nilai-nilai luhur yang menggerakkannya, sikap-sikap mulia yang dilahirkannya, dan standar-standar tinggi yang hendak dicapainya termasuk karakter utama, pikiran pokok, kode etik, kode moral, dan kode perilaku para pemeluknya.<sup>6</sup> Cepat memiliki rasa kepuasan merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia. Ketika seseorang cenderung memiliki rasa kepuasan yang tinggi, maka tingkat semangat kerja pun akan mengalami penurunan. Oleh sebab itu rasa kepuasan ini harus dilawan dengan semangat kerja yang tinggi.

Umumnya setiap manusia pasti memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu yang mana berguna untuk memenuhi tuntutan hidup, dari tuntutan yang paling sederhana sampai pada tuntutan hidup untuk memenuhi ukuran kebutuhan lingkungan tersebut.<sup>7</sup> Pada umumnya adanya tuntutan hidup muncul karena adanya kebutuhan untuk menghadapi tantangan yang mengganggu dalam sebuah kehidupan seseorang atau kelompok. Etos kerja terbentuk dari kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, diketahui bahwa kata etika hampir mendekati akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruknya sehingga etos tersebut mengandung arti semangat yang sangat kuat untuk melakukan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan lebih berusaha untuk mendapatkan kualitas kerja yang sebaik mungkin.<sup>8</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang pada intinya tidak bisa hidup sendiri, maka kemudian Al-Qur'an juga mengatur hubungan dengan

---

<sup>5</sup>Desmon Ginting, *Etos Kerja: Panduan Menjadi Karyawan Cerdas* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), 7.

<sup>6</sup>Sinamo Jansen, *8 Etos Kerja Profesional* (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2011), 35.

<sup>7</sup>Made Purna, *Etos Kerja Dalam Ungkapan Tradisional* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), 3-4.

<sup>8</sup>Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, 15.

sesamanya dan ingin membentuk dari sekelompok manusia tersebut menjadi masyarakat muslim. Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan kehidupan bersama. Maka dari itu masyarakat harus bisa menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerja sama umat untuk mewujudkan persamaan dan keadilan.<sup>9</sup> Dalam hal lain bekerja bagi seorang muslim merupakan suatu usaha yang serius, dengan mengeluarkan seluruh pikiran, aset dan dzikirnya untuk memperlihatkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT., yang wajib menempatkan dirinya sebagai masyarakat yang baik atau khairu ummah. Pada umumnya setiap umat muslim diminta untuk melakukan pekerjaan walaupun hasil dari pekerjaan tersebut belum dapat memenuhi manfaatnya digunakan oleh keluarga ataupun masyarakat. Setiap umat muslim diwajibkan untuk bekerja karna dengan cara tersebut bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Dalam sudut pandang ajaran agama Islam, umat islam dianjurkan bekerja bukan hanya melakukan aktivitas kegiatan tetapi meminta bekerja dengan gigih dan rajin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam mencapai kegigihan seseorang dalam bekerja diperlukan landasan yaitu ikhlas, amanah dan bekerja berusaha mendapatkan hasil yang baik serta hanya berharap mendapatkan pahala dan ridho Allah SWT.<sup>11</sup> Jika kerja adalah ibadah dan status hukum ibadah pada dasarnya adalah wajib, maka status hukum bekerja pada dasarnya juga wajib. Kewajiban ini pada dasarnya bersifat individual, atau fardhu 'ain, yang tidak bisa diwakilkan kepada orang lain. Hal ini berhubungan langsung dengan pertanggung jawaban amal yang juga bersifat individual, dimana individu yang kelak akan mempertanggung jawabkan amal masing-masing.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>D., Muhammad Hatta, "Al-Quran Dan Karakteristik Masyarakat Muslim (Kajian Analisi Al-Quran Terhadap Karakter Masyarakat Muslim)," *Jurnal Keislaman* 3, No. 2 (2020): 148-149.

<sup>10</sup>Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 2.

<sup>11</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 164.

<sup>12</sup>Nanda Hidayan, dkk., *Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja* (SNIPER-EBIS, 2017): 414-415.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

*“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (At-Taubah: 105)<sup>13</sup>

Dalam surah ini menjelaskan tentang perintah untuk melakukan pekerjaan. Pekerjaan tersebut harus dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT., dengan cara menunaikan kewajiban agama dan berguna untuk diri sendiri maupun masyarakat luas. Semua amalan perbuatan yang telah dicatat akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan pada hari kiamat nanti akan dilihatkan semua amal perbuatan tersebut, Rasul-Nya beserta orang-orang mukmin akan menjadi saksi atas perbuatan yang telah dilakukan. Dihari itu tidak amal yang disembunyikan, dari amal perbuatan buruk maupun baik yang akan diperlihatkan dan dipertanggungjawabkan.<sup>14</sup>

Sebagai umat muslim harus memiliki etos kerja yang tinggi agar mampu meraih kesuksesan saat menjalankan kehidupan didunia maupun di akhirat. Saat bekerja keras dengan diiringi doa dan dzikir yang melahirkan ciri khas etos kerja sebagai seorang muslim. Apabila ini dijalankan dengan baik dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan mendapatkan rezeki yang halal dan diridhoi oleh Allah SWT., dan juga mendapatkan keberkahan baik dunia maupun diakhirat. Setelah sudah berusaha dengan bekerja keras, berdoa dan berdzikir untuk hasilnya akhirnya diserahkan kepada Allah SWT. Apapun yang telah diputuskan oleh Allah SWT., itu menjadi yang terbaik apapun hasilnya harus disyukuri karena belum tentu apa yang dianggap baik oleh manusia baik untuk Allah SWT.

Lingkungan perairan di Indonesia dapat digolongkan atas perairan laut yang dikenal dengan nama Laut Nusantara dan perairan daratan.

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI, (Depok: CV. Rabita, 2014), 203.

<sup>14</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Vol 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 670.

Hal tersebut tidak diherankan jika di sekitar pantai muncul permukiman-permukiman penduduk. Sesuai dengan realita permukiman penduduk pantai memanfaatkan perairan laut sebagai sumber penghasilan sebagai nelayan.<sup>15</sup> Permukiman yang sebagian besar penduduknya sebagai nelayan juga disebut sebagai masyarakat nelayan. Untuk bertahan hidup para nelayan bergantung pada hasil laut, yaitu dengan cara melakukan penangkapan atau dengan cara membudidaya, yang umumnya tinggal di pinggir pesisir atau menetap di daerah pesisir pantai.<sup>16</sup> Karena Indonesia memiliki potensi kelautan yang berlimpah seharusnya mampu mensejahterakan nelayan, tetapi realitas yang terjadi di masyarakat justru terbalik. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi para nelayan yang pada umumnya masih kurang yang menyebabkan taraf kesejahteraan juga menjadi rendah.<sup>17</sup>

Memiliki potensi kelautan yang tinggi di sekitar tempat tinggal menjadi sebuah aset berharga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Karena umumnya jika seseorang memiliki tingkat etos kerja yang tinggi maka tingkat kesejahteraan seseorang akan mengalami peningkatan. Tetapi jika seseorang memiliki tingkat etos kerja yang rendah maka tingkat kesejahterannya akan menurun. Realita yang terjadi sampai saat ini kehidupan para nelayan setempat masih berada dalam ketidakmampuan secara finansial dan belum sejahtera. Untuk mencapai sebuah kesejahteraan ekonomi yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan pekerjaan dan berlandaskan semangat kerja yang tinggi. Kesejahteraan adalah tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk hidup yang layak, sehat, dan produktif.<sup>18</sup> Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat

---

<sup>15</sup>S. Budhisantoso, dkk., *Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Muncar (Kabupaten Banyuwangi Prov. Jawa Timur)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1991), 5.

<sup>16</sup>Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 15.

<sup>17</sup>Eko Sugiarto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Iir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik," *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* 4, No. 1 (2007): 32.

<sup>18</sup>Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 157.



pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini menggambarkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang baik sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan.<sup>19</sup>

Berdasarkan data dari BPS, jumlah penduduk miskin di Lampung selama periode Maret-September 2021, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan 236,48 ribu orang, sementara di daerah pedesaan 770,54 ribu orang pada September 2021.<sup>20</sup> Kemiskinan sering dikaitkan dengan masyarakat yang tinggal di sekitaran pantai, yang mana terdapat faktor-faktor yang saling berkaitan seperti perubahan musim-musim ikan, minimnya modal, SDA, serta kurangnya akses perdagangan dari produsen ke konsumen.<sup>21</sup> Nelayan adalah pekerjaan yang dipilih, sebab keterampilan masyarakat tersebut tinggal di kawasan perairan, serta adanya potensi sumber daya yang berasal laut yang mempunyai nilai ekonomi. Sama seperti dengan buruh petani, banyak dari nelayan yang tergolong menjadi buruh nelayan. Pekerjaan sebagai nelayan ini sudah menjadi mata pencaharian pokok dan hal ini sudah dilakukan secara turun temurun.<sup>22</sup> Untuk penghasilan sebagai nelayan yang tidak menentu karena tergantung dari hasil tangkapan ikan setiap melaut yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat muslim nelayan selama ini sepertinya belum berjalan dengan baik. Seperti program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Bandar Lampung belum mampu berjalan dengan semestinya. Kesejahteraan ekonomi sangat sulit

---

<sup>19</sup> Erwan, "Etos Kerja Nelayan Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir," *Jom Fisip 1* No.1 (2020): 3.

<sup>20</sup> <https://bandarlampungkota.bps.go.id/pressrelease/2022/01/18/1025/profil-kemiskinan-lampung-september-2021.html>(diakses tanggal 20 januari 2022 pukul 14.34).

<sup>21</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi* 9, No. 1 (2017): 54.

<sup>22</sup> Warnadi Darno, "Kepala Lingkungan II Kelurahan Way Tataan", *Wawancara*, 13 September 2021.

dicapai bila keadaan perekonomian tidak semakin membaik, dan masalah ekonomi dianggap wilayah kecil yang merupakan bagian dari wilayah besar masyarakat. Dengan perkembangan masyarakat yang makin kompleks, kehidupan ekonomi menjadi makin penting dan lama-kelamaan dalam sistem (ekonomi) kapitalisme seakan-akan menjadi jauh lebih penting daripada masyarakat sendiri.<sup>23</sup> Akan tetapi hingga saat ini para nelayan yang masih mengalami kesulitan untuk mencapai kesejahteraan, seperti kesejahteraan ekonomi yang mempengaruhi pola kehidupan sosial bermasyarakat. Seperti di masa pandemi Covid-19 ini banyak dari seluruh masyarakat di penjuru dunia mengalami penurunan kesejahteraan baik dari ekonomi maupun sosial, tingkat kesejahteraan yang dipengaruhi langsung oleh pendapatnya. Adanya perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran untuk tanggungan keluarga yang besar dan tidak sama dengan tingkat pengeluaran tanggungan keluarga kecil.<sup>24</sup>

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan bahwa masyarakat muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur. Kecamatan Teluk Betung Timur adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kota Bandar Lampung. Terdapat 6 kelurahan mulai dari kelurahan Keteguhan, kelurahan Kota Karang, kelurahan Kota Karang Raya, kelurahan Perwata, kelurahan Sukamaju, dan kelurahan Way Tataan. Dan di Kelurahan Way Tataan ini mayoritas penduduknya menganut agama Islam yang berjumlah 2.789 jiwa. Berdasarkan realita yang terjadi masyarakat muslim yang berprofesi sebagai nelayan di Kelurahan Way Tataan ini memiliki tingkat etos kerja, tetapi tidak diiringi dengan tingkat kesejahteraannya.

Dalam sistem bagi hasil antara pihak yang berkaitan seperti juragan (pemilik kapal), kapten (pengelola kapal), dan ABK kapal yang terdiri dari 4 bagian. Sistem bagi hasil ini sudah mendapatkan

---

<sup>23</sup>Qurratul A'yun Nailufar, "Kesejahteraan Ekonomi Rakyat: Di Antara Harapan dan Realitas," *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya* 7, No. 12 (2010): 29.

<sup>24</sup>Eko Prasetyo Ritanto, "Etos Kerja Masyarakat Nelayan Kecil Kelurahan Bagan Deli Belawan Medan," *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 13, No. 1 (2018): 65.

bagian yang semestinya karena dari hasil tangkapan sudah dikurangi dengan biaya operasional lainnya. Sehingga menghasilkan pola 40:60, pemilik kapal mendapatkan hasil tangkapan bersih sebanyak 40 persen, sedangkan sisanya 60 persen hasil tangkapan bersih dibagi dengan kapten dan abk kapal.<sup>25</sup> Dengan pola penghasilan tersebut, cukup jelas bahwa penghasilan sebagai nelayan masih cukup rendah sehingga sulit untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sementara para nelayan harus mencari nafkah dan menghidupi istri dan anak-anak serta dengan ditambahnya kebutuhan anggota keluarga seperti pendidikan dan kesehatan. Biasanya para masyarakat muslim nelayan ini menghabiskan uang pendapatannya hanya dalam satu hari.

Setelah melihat latar belakang yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang etos kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim nelayan di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung serta faktor penghambat kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Pada penelitian ini berfokus pada etos kerja dan kesejahteraan ekonomi terhadap masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan. Adapun sub-fokus dalam penelitian ini yakni adalah:

1. Etos kerja masyarakat muslim Kelurahan Way Tataan
2. Kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim Kelurahan Way Tataan

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana etos kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim nelayan di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?

---

<sup>25</sup>*Ibid*, Warnadi.

2. Apa faktor penghambat kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui etos kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian pastinya memiliki beberapa manfaat, dan dalam penelitian ini juga memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis nantinya hasil dari penelitian ini dapat menambah bahan referensi, pengetahuan, wawasan bagi masyarakat serta upaya dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan ilmu sosiologi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan masukan bagi masyarakat luas yang khususnya masyarakat muslim pada umumnya mengenai pentingnya etos kerja dan mampu memahami tentang kesejahteraan ekonomi.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu pada umumnya merupakan digunakan untuk menggambarkan tema yang akan diteliti dengan penulisan yang sejenis dan mungkin sudah dilakukan oleh peneliti lainnya, agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Untuk mendukung penelitian lebih lanjut seperti yang dinyatakan. Berdasarkan konteks masalah di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian sebelumnya tentang tersedia sumber data perpustakaan yang terkait dengan penelitian ini, seperti skripsi atau jurnal sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Enda Ayu Agista jurusan Sosiologi Agama fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021 dengan judul “Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)”. Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana etos kerja masyarakat petani tambak dan hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan etos kerja masyarakat petani tambak serta hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah etos kerja masyarakat petani tambak bahwa masyarakat memiliki etos kerja yang tinggi dalam bekerja serta mempunyai sikap yang giat, tekun, dan teliti yang terlihat dari aspek etos kerja yang dimiliki oleh petani tambak. Hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak yaitu agama sebagai motivasi untuk bekerja dan bekerja sebagai ibadah yang Lillahi Ta'ala. Hal ini terlihat dari prinsip kerja dalam islam yang dimiliki oleh petani tambak. Bekerja dengan niat beribadah maka akan berhasilnya suatu tujuan yang dicapai. Suatu pekerjaan harus didasari oleh niat, kemauan, dan ketekunan yang dijalani.<sup>26</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Wardatul Asriyah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/ Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2007 dengan judul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babatan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah“. Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana strategi yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha tambak di Desa Babalan Kecamatan

---

<sup>26</sup>Enda Ayu Agista, “Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Wedung Kabupaten Demak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji strategi peningkatan ekonomi masyarakat nelayan melalui tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.<sup>27</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Fina Nihayatul Khusna, Pudjo Suharso dan Sukidin jurusan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2019 dengan judul “Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”. Dalam jurnal ini mendeskripsikan tentang bagaimana spiritual agama masyarakat mendorong tumbuhnya etos kerja dalam penanggulangan kemiskinan yang terjadi pada nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan belum mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan dengan baik. Nelayan yang termasuk dalam masyarakat islamabangan, yang memiliki ciri yang menonjol yakni adanya selamatan, ritual ini bersifat individual maupun kolektif yang dilakukan berdasarkan kesadaran dalam mencari keselamatan dalam bekerja. Dan ritual ini belum mampu menumbuh spirit yang mendorong etos kerja nelayan dengan baik.<sup>28</sup>
4. Jurnal yang ditulis oleh Liony Wijayanti Dan Ihsanudin jurusan Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura 2013 dengan judul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”. Dalam jurnal ini mendeskripsikan tentang faktor yang yang mempengaruhi kemiskinan dan strategi peningkatan kesejahteraan pada masyarakat nelayan

---

<sup>27</sup>Wardatul Asriah, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babatan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

<sup>28</sup>Fina Nihayatul Husna, Pudjo Suharso, Sukidin, “Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 13 No. 1 (2019): 12.

di Kecamatan Pademawu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didasarkan pada kriteria World Bank dinyatakan nelayan belum sejahtera. Namun jika didasarkan pada kriteria BPS provinsi Jawa Timur dinyatakan sudah sejahtera. Kemiskinan di lokasi ini disebabkan oleh faktor alam, budaya dan struktur. Sementara strategi guna meningkatkan kesejahteraan masih didominasi oleh program pemerintah.<sup>29</sup>

Jadi, dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah telah dipaparkan diatas, dan berdasarkan konteks dan latar permasalahan yang berbeda dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan dan memberikan fakta baru dalam masyarakat muslim dengan berfokus tentang etos kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah bagian terpenting dari penelitian ilmiah. Bagi peneliti, metode penelitian adalah pedoman ilmiah yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari prosedur proses penelitian. Dengan kata lain metode penelitian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa temuan penelitian peneliti memiliki atau memiliki bobot ilmiah yang konsisten dengan metode prosedur. Pada intinya, penelitian dilakukan untuk menajau dan mengklasifikasikan sebuah masalah sebagai hal yang berkaitan langsung dengan keadaan atau prinsip yang mendasarinya terkait dengan dasar atau substansi perwujudan suatu masalah. Topik tertentu dalam masyarakat dengan sistem dan objektif.<sup>30</sup> Jadi metode penelitian adalah langkah penelitian yang wajib digunakan dan diikuti dalam langkah melakukan sebuah penelitian secara terstruktur.

---

<sup>29</sup>Liony Wijayanti dan Ihsanudin, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamengkasan" (Skripsi, Universitas Trunojoyo Madura, 2013).

<sup>30</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKHFA Press, 1998), 16.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. *Field research* yakni peneliti melakukan penelitian dengan langsung terjun kelapangan dengan mengadakan pengamatan tentang realita yang terjadi di masyarakat. Dalam pandangan Lexy J. Moleong metode penelitian kualitatif yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian contohnya seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara keseluruhan serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Yang bertujuan menggambarkan tentang masyarakat atau kelompok yang mempunyai suatu gejala atau fenomena.<sup>31</sup> Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung yang berfokus pada etos kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim.

### b. Sifat Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian diatas, maka dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sifat penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang tengah di tengah diteliti.<sup>32</sup> Data dan informasi yang akan diambil secara langsung, dengan melakukan wawancara terhadap *key informan* yang dianggap mengetahui hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan mengenai etos kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 9.

<sup>32</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7-8.



## 2. Pemilihan Informan

Dalam menentukan informan untuk penelitian kualitatif yang berhubungan dengan prosedur yang diambil oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi. Maka dari itu dalam penelitian ini yang terpenting yakni menentukan pemilihan informan dan mendapatkan informan. Dalam penelitian kualitatif pemilihan informan sangat penting, karna informan sebagai orang yang memberikan informasi dan dikatakan sebagai subjek dalam penelitian. Jadi tugas seorang informan bukan hanya sebagai sumber data tetapi juga menjadi pelaku yang menentukan kesuksesan dalam sebuah penelitian atas data yang didapatkan.<sup>33</sup>

Setelah penjelasan diatas, peneliti mengambil sumber informan yakni yang paling memahami dengan keadaan dan seperti yang diharapkan oleh peneliti. Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Kepala Lingkungan Di Kelurahan Way Tataan terdapat sekitar 764 orang yang memiliki pekerjaan sebagai buruh nelayan.<sup>34</sup> Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Purposive yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan mengambil sampel terdasar sampai pada pencapaian tujuan penelitian.<sup>35</sup> Peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui mengenai topik penelitian. Dalam menentukan informan ada 3 macam informan yang digunakan yakni, key informan, informan utama dan informan tambahan. *Key Informan* adalah individu yang mengetahui dan kemungkinan memiliki berbagai informasi dasar yang diperlukan untuk penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial dengan subjek. Informan tambahan adalah individu yang dapat memberikan informasi tanpa terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

---

<sup>33</sup>Imam Suprayogo, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 163.

<sup>34</sup>Data Kelurahan Way Tataan, *Data Kependudukan Menurut Pekerjaan Th. 2021* (Kelurahan Way Tataan, 2022).

<sup>35</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), 369-370.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil *key informan* yakni Kepala Lingkungan II, 1 orang, Informan utama yakni 5 orang pria yang berprofesi nelayan dan informan tambahan yakni seorang juragan kapal. Penentuan informan penelitian ini berdasarkan kriteria orang-orang yang mengetahui tentang etos kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

### 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder yakni sebagai berikut:

#### a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diutamakan dalam suatu penelitian, yang mana data atau informasi ini didapatkan oleh peneliti dari sumber asli yang berasal dari lokasi objek penelitian yang didapatkan di lapangan.<sup>36</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil observasi dan wawancara yang telah didapatkan dari narasumber yakni masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung yang mana data tersebut bisa dipertanggung jawabkan.

#### b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data atau informasi yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Sumber data ini biasanya dilakukan dengan membaca, mempelajari dari sumber buku ataupun sumber lainnya.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini menggunakan kedua sumber data tersebut yang bertujuan untuk saling melengkapi yakni, data yang didapatkan di lapangan dan juga data yang didapatkan dari buku atau kepustakaan. Saat penggunaan sumber data primer dan data sekunder digabungkan, maka data tersebut dapat memberikan kebenaran data yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>36</sup>Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 21.

<sup>37</sup>*Ibid.*, 6.

#### 4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua cara yakni pengumpulan data melalui penelitian di lapangan seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sumber yang didapatkan dari buku, jurnal atau catatan lainnya.

##### a. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi pelaksanaannya pengumpulan data observasi dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Dalam teknik observasi *participant observation*, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari para narasumber. Seperti sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut juga merasakan suka dukanya. Jika dalam *non participant observation* maka peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati dari kejauhan. Peneliti akan mencatat, menganalisis dan setelahnya dapat membuat kesimpulan tentang keadaan realita yang terjadi dilapangan.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi *non partisipan*, yakni metode yang dilakukan dengan mencermati dan mencatat secara terstruktur terhadap peristiwa atau realita yang terjadi dan berkaitan dengan masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

##### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan antara dua individu yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan membahas suatu topik atau masalah. Wawancara yang dilakukan yakni dengan mendatangi

---

<sup>38</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 116-117.

narasumber secara langsung melalui tatap muka untuk memperoleh informasi dari narasumber dan jawaban-jawaban direkam atau dicatat oleh peneliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur (*structured interview*). Wawancara ini adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan struktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mendapatkan data. Teknik wawancara tidak terstruktur ini biasa digunakan dalam penelitian pendahuluan tentang subjek yang akan diteliti.<sup>39</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan dan telah memiliki kriteria tersebut.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari catatan, buku, majalah, surat kabar dan lainnya. Moleong berpendapat bahwa foto juga termasuk dalam dokumentasi, foto yang menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.<sup>40</sup> Tujuan dokumentasi ini guna untuk mendapatkan informasi dan lainnya yang mampu dapat membuktikan adanya suatu kegiatan yang telah didokumentasikan. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat muslim yang berada di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

## 5. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan telah berlangsung secara terus menerus sampai akhir akhir, sehingga data

---

<sup>39</sup>Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: UB Media, 2017), 70.

<sup>40</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 160.

yang didapatkan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut: <sup>41</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hasil wawancara dengan masyarakat yang melakukan tradisi belindan kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, kemudian langkah berikutnya yakni penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data sebagai bentuk uraian singkat ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian maka data tersusun sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

c. Verifikasi Data

Pada tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan

---

<sup>41</sup>Salim, Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), 147-151.

kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

### **I. Metode Penarikan Kesimpulan**

Metode penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, metode ini adalah menganalisa kepada objek tertentu dengan pengamatan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan menjadi yang bersifat khusus. Dari kesimpulan ini akan menjawab semua permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan proses menganalisis objek yang diteliti oleh peneliti yakni masyarakat muslim kelurahan Way Tataan, dan mengamati bagaimana pengaruh etos kerja terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di kelurahan Way Tataan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat eksklusif.

### **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** : Bab ini berisikan dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Bab ini menjelaskan kajian terhadap beberapa teori yang dijadikan sebagai landasan dalam mendukung dalam penelitian ini, yakni landasan teori mengenai etos kerja dan kesejahteraan ekonomi yang diangkat oleh peneliti.

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN** : Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari tempat atau wilayah yang diteliti, dalam bab ini akan menggambarkan secara umum keadaan dari Kelurahan way tataan kecamatan teluk betung timur.

---

<sup>42</sup>HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 138.

**BAB IV ANALISIS** : Bab ini adalah pembahasan dari berbagai hasil pengamatan dari pengumpulan data yang didapatkan saat melakukan penelitian, dan akan dianalisis lalu menghasilkan sebuah opini yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti.

**BAB V PENUTUP** : Bab ini berisikan tentang mengenai hasil dari temuan yang didapatkan berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang menggunakan analisis penelitian dan deskripsikan secara naratif, dan menjelaskan pokok rumusan masalah. Dalam penelitian ini membahas mengenai Etos Kerja dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat muslim di Kelurahan Way Tataan memiliki etos kerja yang tinggi terbukti dengan terpenuhinya indikator etos kerja yakni masyarakat muslim nelayan di kelurahan way tataan memiliki sifat kerja keras, menghargai waktu, ikhlas, mandiri, tekun, bertanggung jawab, pemikiran maju, kreatif, dapat bekerja dengan orang lain dan sehat jasmani dan rohani. dan etos kerja masyarakat ini dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dengan baik. Untuk kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim nelayan di Kelurahan Way Tataan ini belum sejahtera karena tidak dapat memenuhi indikator menurut BAPPENAS, BPS dan BKN. Menurut BAPPENAS belum sejahtera karena kebutuhan non pokok lebih besar dibandingkan kebutuhan pokok, lalu menurut BPS, pendapatan masyarakat muslim nelayan sudah cukup untuk memenuhi tetapi adanya perilaku konsumtif, pendidikan masih rendah tingginya angka lulusan SD, kesehatan masyarakat muslim nelayan dapat menikmati fasilitas yang telah disiapkan oleh pemerintah bandar lampung. Dan untuk perumahan yang ada di lingkungan Kelurahan Way Tataan ada yang tinggal di rumah permanen dan ada juga semi permanen. Selanjutnya tingkat kesejahteraan masyarakat muslim nelayan ini termasuk dalam tingkat kesejahteraan ke 2 menurut BKN.



2. Faktor penghambat kesejahteraan ekonomi yang terjadi di masyarakat muslim nelayan Kelurahan Way Tataan ini terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu rendahnya SDM minimnya pengetahuan tentang membaca kondisi saat akan melaut, modal yang cukup besar saat akan melaut, hasil tangkapan yang kurang menguntungkan bagi buruh karena buruh atau abk kapal melaut di kapal dan mendapatkan sesuai dengan tugas yang dilakukan, peluang hasil tangkapan kecil yang biasanya disebabkan oleh cuaca yang kurang mendukung, ketergantungan hidup hanya sebagai nelayan yang membuat kesejahteraan sulit meningkat karena nelayan menggantungkan hasil tangkapan kepada kondisi alam yang tentunya akan dapat berubah setiap waktunya dan berdampak pada pendapatan yang minim dan memiliki gaya hidup yang boros masyarakat muslim nelayan di Kelurahan Way Tataan ini biasa menghabiskan penghasilannya dalam waktu singkat dengan berbelanja ke ritel. Dan untuk faktor eksternal yang menghambat kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim nelayan di kelurahan way tataan adanya kebijakan pembangunan perikanan yang berorientasi pada pertumbuhan perekonomian nasional dengan memperhatikan ekspor impor tanpa melihat kondisi nelayan kecil, keuntungan lebih bagi pedagang perantara karena pedagang perantara mendapatkan harga beli yang lebih murah dan menjual dengan harga yang lebih tinggi, dan yang terakhir kerusakan ekosistem yang mengganggumakhluk hidup dibawah laut yang berdampak pada perkembang biakan hewan laut seperti ikan penyu dan lainnya sehingga berdampak pada hasil penangkapan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran-saran serta rekomendasi kepada pihak terkait agar dapat menambah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang diangkat, dalam penelitian ini yaitu terkait dengan Etos Kerja dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Komunitas Nelayan di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Kota Bandar Lampung). Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sesuai dengan penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dengan variabel yang lebih luas sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data akan lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Agus, Nour Faroz, *Kebijakan Publik Dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2021.
- Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: UB Media, 2017.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Azis, Moh. Ali, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2005.
- Basri, Ikhwan Abidin, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Desmon Ginting, *Etos Kerja: Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016.
- Dochak Latief, *Pengantar Dalam Etos Kerja Islami*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2014.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKHFA Press, 1998.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Imam Suprayogo, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosio-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institute Dharma Medika, 2020.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Depok: CV. Rabita, 2014.
- Liony Wijayanti dan Ihsanudin, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamangkasari*. Universitas Trunojoyo Madura, 2013.
- Made Purna, *Etos Kerja Dalam Ungkapan Tradisional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Marta Widian Dan Andry Novrianto, *Perubahan Profesi Masyarakat Nelayan Di Era 5.0*. CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik Modern, Postmodern Dan Poskolonial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi*. Revisi Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhaimin Iskandar, *Negara dan Politik Kesejahteraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Muhammad Faisal, *Etos Kerja Dan Modal Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021.
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nanda Hidayan, dkk, *Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja. SNIPER-EBIS*, 2017.
- Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Rofiah Khusniati dkk, *Menguji Loyalitas Umat Terhadap Fatwa*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- S. Budhisantoso, dkk, *Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Muncar (Kabupaten Banyuwangi Prov. Jawa Timur)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1991.
- Safei, Agus Ahmad, *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citra Pustaka Media, 2012.
- Sinamo Jansen, *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2011.
- Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.

- Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2002.
- Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Zinal Mukarom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

### **Jurnal dan skripsi:**

- Agista, Enda Ayu, "Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi Di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).
- Agung Purwanto, Budi Muhammad Taftazani, "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K31 Universitas Padjadjaran," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, No. 2 (2018).
- Arif Mayudin dan Romi Susanti, "Pengelolaan Sistem Masyarakat Nelayan Dalam Rangka Pembangunan Perikanan Di Indonesia," *Jurnal Bioedukasi Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol 3, No 1 (2012).
- Astuti, Sidharta Adyatma, Ellyn Normelani, "Pemerataan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan," *JPG Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 4 No. 2 (Maret 2017).
- D., Muhammad Hatta, "Al-Quran Dan Karakteristik Masyarakat Muslim (Kajian Analisi Al-Quran Terhadap Karakter Masyarakat Muslim)," *Jurnal Keislaman* 3, No. 2 (2020).

- Eko Sugiarto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik," *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* 4, No. 1 (2007).
- Elkarimah, Mia Fitriah, "Etos Kerja Islami Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial," *Jurnal An Nuha*. Vol. 3 No. 1. (2016).
- Endang Retnowati, "Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum)," *Jurnal Perspektif* Vol XVI No.3 (2011).
- Erwan, "Etos Kerja Nelayan Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir," *Jom Fisip* 1 No.1 (2020).
- Fina Nihayatul Husna, Pudjo Suharso, Sukidin, "Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 13 No. 1 (2019).
- Hendrik, "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau," *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, Vol. 16 No. 1 (Maret 2011).
- Lilik Siswanta, "Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Wukirsari, Imogiri)," *AKMENIKA UPY*, Vol 2 (2008).
- Masyhuri Imron, "Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan," *Jurnal Masyarakat Budaya* 5, No. 1 (2003).
- Nailufar, Qurratul A'yun, "Kesejahteraan Ekonomi Rakyat: Di Antara Harapan dan Realitas," *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya* 7, No. 12 (2010).

- Rini Sulistiawati, “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia,” *Jurnal EKSOS*, Vol. 8 No. 3 (2012).
- Ritanto, Eko Prasetyo, “Etos Kerja Masyarakat Nelayan Kecil Kelurahan Bagan Deli Belawan Medan,” *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 13, No. 1 (2018).
- Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara,” *Jurnal Geografi* 9, No. 1 (2017).
- Sohari, “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No.2 (2013).
- Suwaib Amiruddin, “Jaringan Sosial Pemasaran Pada Komunitas Nelayan Tradisional Banten,” *Jurnal Komunitas* 6, No.1 (2014).
- Wardatul Asriah, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babatan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).



#### **WEB dan Wawancara:**

Bapak Apri, *Wawancara*, 15 Juli 2022

Bapak Asep, *Wawancara*, 15 Juli 2022

Bapak Dul Halim, *Wawancara*, 15 Juli 2022.

Bapak Herman, *Wawancara*, 15 Juli 2022

Bapak Rudin, *Wawancara*, 15 Juli 2022

Data Kelurahan Way Tataan, *Data Kependudukan Menurut Pekerjaan Th. 2021*, (Kelurahan Way Tataan, 2022)



<https://bandarlampungkota.bps.go.id/pressrelease/2022/01/18/1025/pr-ofil-kemiskinan-lampung-september-2021.html> (diakses tanggal 20 januari 2022 pukul 14.34)

Wardani Darno, *Wawancara*, 13 September 2021

